

**PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN
DI DAERAH TINGKAT II
TANA TORAJA**



BOSOWA

Diajukan Oleh :

KALVEN

No. Stambuk : 4597011012

SKRIPSI

Untuk Memenuhi salah satu persyaratan

Guna memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"**

MAKASAR

2002

HALAMAN PENGESAHAN

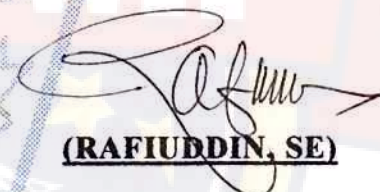
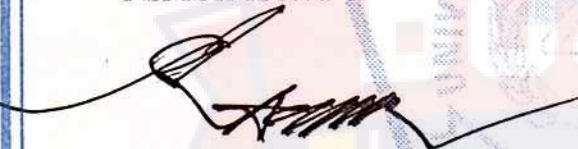
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI
DAERAH TANAH TORAJA**

NAMA MAHASISWA : **KALVEN**
NO. STAMBUK : **45 97 011 012**
FAKULTAS : **EKONOMI**
FAKULTAS / JURUSAN : **EKONOMI / ILMU EKONOMI DAN STUDI
PEMBANGUNAN**

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



(THAMRIN ABDUH, SE, M.Si)

(RAFIUDDIN, SE)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

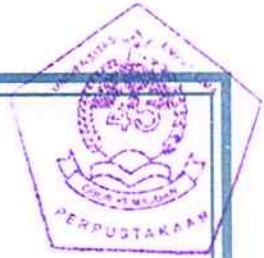
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Dan Studi Pembangunan



(THAMRIN ABDUH, SE, M.Si)

(IRWAN LARIBA, SE, M.Si)

HALAMAN PENERIMAAN



Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2003
Skripsi Atas Nama : **K A L V E N**
No. Stambuk : 45 97 011 012

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

PENGAWAS UMUM

Ir. Darwis Panguriseng, MSc
(Rektor Universitas "45" Makassar)

(.....)

KETUA

Thamrin Abduh, SE, MSi
(Dekan Fak. Ekonomi Univ "45" Makassar)

(.....)

SEKRETARIS

Syamsuddin Djafar, SE

(.....)

ANGGOTA PENGUJI

1. Thamrin Abduh, SE, MSi

(.....)

2. Palipada Palisuri, SE, MSi

(.....)

3. A. Himayah Tahir, SE, MSi

(.....)

4. Rafiuddin, SE

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis haturkan kehadapan-Nya yang telah memberikan restu berkah serta kekuasaan-Nya yang telah membukakan pikiran sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini dan yang memberikan sumbangan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu dari seluruh rangkaian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas "45" Makassar.

Selesainya penyusunan skripsi ini, tak terlepas dari adanya kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan penuh. Untuk itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih dan penghargaan, khususnya penulis berikan kepada :

1. Bapak **Thamrin Abduh, SE, MSI**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
2. Bapak **Haeruddin Saleh, SE, MSI** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas "45" Makassar.



3. Bapak **Thamrin Abduh, SE, MSI** selaku pembimbing I dan Bapak **Rafiuddin, SE** selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis, hingga berada pada tahap penyelesaian studi pada Universitas "45" di Makassar
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan berkah do'a tulusnya dan kasih sayangnya serta dorongan semangat, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan nilai tambah bagi pihak-pihak yang memerlukannya dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan restu dan petunjuk-Nya kepada kita semua.
Amin

Makassar, Desember 2002

Penulis

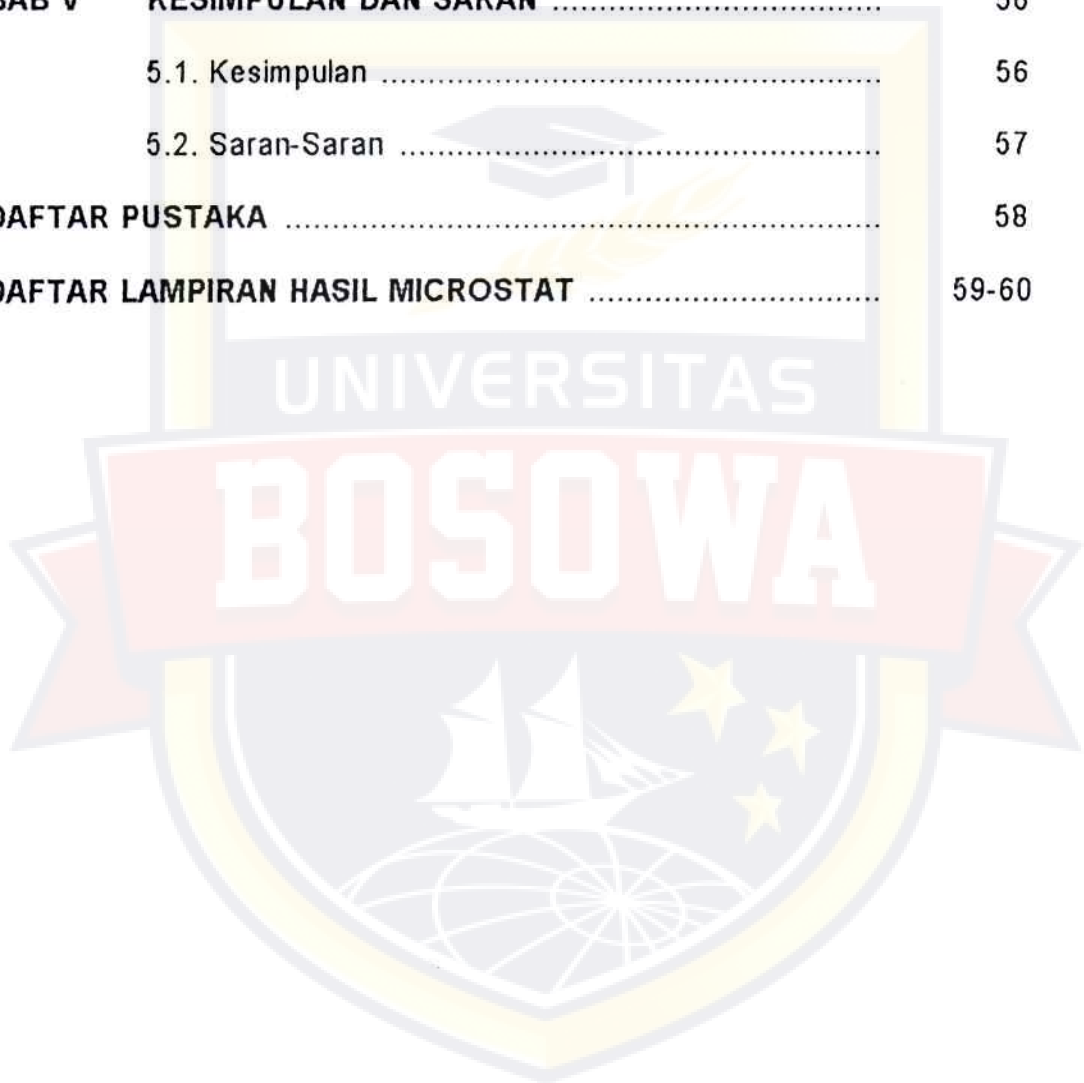


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR SKEMA	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kerangka Teori	4
2.1.1. Pengertian Pariwisata	4
2.1.2. Pengertian Hotel	9
2.1.3. Jenis-Jenis Pariwisata	14
2.1.4. Sarana dan Prasarana Pariwisata	19
2.1.5. Manfaat Pariwisata	23
2.1.6. Batasan Pengertian Pariwisata	28

	2.1.7. Arti Pentingnya Pariwisata Dalam Perekonomian	30
	2.2. Kerangka Pikir	33
	2.3. Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	3.1. Daerah Penelitian	35
	3.2. Metode Pengumpulan Data	35
	3.3. Jenis dan Sumber Data	36
	3.4. Metode Analisis	36
	3.5. Definisi Operasional	37
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
	4.1. Gambaran Umum Perusahaan	38
	4.1.1. Geografi dan Klimatologi	38
	4.1.2. Demografi	38
	4.1.3. Mata Pencaharian	40
	4.1.4. Topografi	40
	4.1.5. Flora dan Fauna	41
	4.1.6. Aksesibilitas	42
	4.2. Analisis Perkembangan Hotel Pada Daerah Tingkat II Tana Toraja	44
	4.3. Analisis Pertumbuhan Biro Perjalanan Wisata	49

4.4. Pengaruh Jumlah Hotel Dan Perjalanan Terhadap Jumlah Wisatawan Pada Daerah Tingkat II Tana Toraja	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran-Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN HASIL MICROSTAT	59-60



DAFTAR TABEL

HALAMAN

1. PERKEMBANGAN JUMLAH WISATAWAN TAHUN 1997 2001	2
2. SEBARAN PENDUDUK KABUPATEN TANA TORAJA TIAP KABUPATEN	39
3. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN	40
4. LUAS AREAL PEMANFAATAN TANAH DI KABUPATEN TANA TORAJA	41
5. SARANA DAN PRASARANA TRANSPORTASI TANA TORAJA	43
6. BESARNYA JUMLAH HOTEL PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA (HOTEL BINTANG + MELATI) TAHUN TAHUN 1997 S/D 2001	45
7. PROSENTASE LAJU PERTUMBUHAN HOTEL PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA TAHUN 1997 S/D 2001	47
8. PERKEMBANGAN WISATAWAN MANCA NEGARA DAN WISATAWAN NUSANTARA PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA TAHUN 1997 S/D 2001	48
9. BESARNYA BIRO PERJALANAN DALAM SEKTOR KEPARIWISATAAN DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA TAHUN 1997 S/D 2001	50
10. BESARNYA LAJU PERTUMBUHAN BIRO PERJALANAN UNTUK SEKTOR PARIWISATA TAHUN 1997 S/D 2001	51
11. HASIL MICROSTAT ATAS HOTEL, BIRO PERJALANAN TERHADAP JUMLAH WISATAWAN	52



DAFTAR SKEMA

1. KERANGKA PIKIR 33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Daerah Tingkat II Tana Toraja adalah salah satu daerah tujuan wisata dan sektor wisata, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat diharapkan guna menunjang pembangunan di daerah, selain itu dapat menunjang pendapatan daerah dan juga dapat menciptakan lapangan kerja.

Langkah-langkah yang perlu digunakan untuk meningkatkan kunjungan wisata adalah penyempurnaan berbagai fasilitas peningkatan promosi keindahan alam, memberikan pelayanan yang baik terhadap wisata untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke daerah ini terutama wisatawan manca negara.

Hotel merupakan salah satu sarana penunjang kepariwisataan yang penting untuk menampung para wisatawan yang menginap. Selain dari pada itu hotel juga merupakan penunjang bagi pembangunan daerah dalam sektor tenaga kerja, diantaranya terbukanya kesempatan kerja.

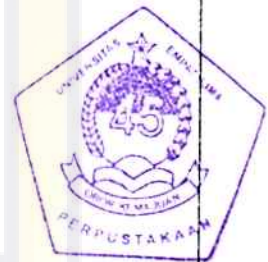
Perkembangan kepariwisataan daerah Tingkat II Tana Toraja semakin baik, hal ini dapat diketahui melalui indikator yang menunjukkan semakin meningkatnya arus wisatawan asing yang berkunjung ke Daerah Tingkat II Tana Toraja di samping wisatawan domestik.

Untuk menunjang pelaksanaan pengembangan pariwisata pada daerah Tingkat II Tana Toraja, maka perlu adanya evaluasi atas wisatawan yang berkunjung ke Indonesia khususnya pada Daerah Tingkat II Tana Toraja.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut diatas, dapat disajikan perkembangan wisatawan selama 5 tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

TABEL I
PERKEMBANGAN JUMLAH WISATAWAN
TAHUN 1997 –2001

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Perkembangan Jumlah Wisatawan (%)
1997	1.518	-
1998	1.714	12,91
1999	1.812	5,72
2000	2.024	11,70
2001	2.325	14,87
Rata-rata		11,30



Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

" Peranan Industri Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Daerah Tingkat II Tana Toraja."

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

" Apakah perkembangan industri perhotelan dari biro perjalanan mempunyai pengaruh pada jumlah wisatawan di Daerah Tingkat II Tana Toraja."

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk melihat pengaruh perkembangan hotel dan sarana transportasi terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Daerah Tingkat II Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir di Daerah Tingkat II Tana Toraja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pikiran kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Tana Toraja dalam rangka penyusunan strategi pengembangan pariwisata.
2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pihak yang akan meneliti obyek yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Pengertian Pariwisata

Sejak dahulu manusia selalu bergerak, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Ciri itu selalu nampak pada pola kehidupan manusia, baik sebagai bangsa primitif ataupun modern. Pada hakekatnya mobilitas manusia merupakan salah satu sifat utama kehidupan manusia yang tidak bisa puas terpaku pada suatu tempat untuk memenuhi tuntutan kelangsungan hidupnya.

Dalam zaman modern, meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan sosial ekonomi yang ditunjang kemajuan teknologi, mendorong manusia menjadi jauh lebih aktif dari pada sebelumnya. Faktor jarak, waktu dan sarana tidak lagi menjadi masalah besar.

Mobilitas manusia timbul oleh berbagai macam dorongan kebutuhan/kepentingan yang disebut dengan istilah motivasi, yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- Dorongan kebutuhan dagang atau ekonomi
- Dorongan kebutuhan kepentingan politik
- Dorongan kebutuhan keamanan
- Dorongan kebutuhan kesehatan
- Dorongan kebutuhan pemukiman
- Dorongan kebutuhan kepentingan keagamaan
- Dorongan kebutuhan kepentingan studi/pendidikan
- Dorongan kebutuhan minat kebudayaan



- Dorongan kebutuhan hubungan keluarga
- Dorongan kebutuhan untuk rekreasi (dalam arti luas)

Motivasi-motivasi tersebut timbul dari kepentingan-kepentingan hidup manusia. Oleh karena kehidupannya dalam suatu masyarakat adalah wajar, maka aktivitas-aktivitas permintaan yang timbul, layak untuk dipenuhi dan disediakan.

Pada saat ini, terdapat suatu kecenderungan untuk melihat pariwisata sebagai suatu aktivitas yang wajar dan merupakan suatu permintaan yang wajar untuk dipenuhi. Pariwisata tidak saja dilihat sebagai suatu segi dari gejala di mana sejak jaman purbakala manusia mempunyai keinginan untuk mengadakan perjalanan, tetapi justru menyatukan pengertian pariwisata dengan gejala tersebut.

Cara yang demikian itu, akan memungkinkan untuk melihat gejala pariwisata dengan segala motivasi-motivasinya dan pengaruh-pengaruhnya dalam suatu kerangka perencanaan yang lebih luas dan lebih lengkap dari pada memandang pariwisata dalam arti yang sempit sebagai suatu aktivitas untuk menikmati perjalanan dan kunjungan wisata.

Dasar dari kecenderungan itu adalah pandangan, bahwa apapun motivasi yang mendorong untuk mengadakan perjalanan, akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana, sarana perjalanan dan perhubungan sarana akomodasi dan jasa-jasa persediaan lainnya.

Gejala pariwisata, baik dalam arti yang sempit dengan hanya mengambil kenikmatan perjalanan dan kunjungan sebagai motivasinya maupun dalam arti luas yang mencakup segala macam motivasi-motivasi itu, mempunyai pengaruh pada segi kehidupan orang dan masyarakat, baik pada segi sosial ekonomi yang biasa dinyatakan dalam angka, maupun pada segi sosial budaya, politik dan lingkungan

hidup yang pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka. Pengaruh-pengaruh tersebut ada yang dilihat sebagai keuntungan-keuntungan yang perlu diperbesar dan ada yang merugikan, sehingga dengan demikian harus sedapat mungkin dihindari atau diatasi.

Sebelum membahas masalah pariwisata lebih jauh, ada baiknya jika terlebih dahulu diketahui apa arti dari istilah pariwisata itu sendiri.

Di dalam beberapa literatur, dapat ditemukan berbagai batasan atau definisi tentang istilah pariwisata tersebut. Namun demikian, sebelum kita melihat beberapa definisi tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukarela (voluntary), dalam arti tidak terjadi karena paksaan/dipaksa.
3. Tidak melakukan pekerjaan/bekerja yang sifatnya menghasilkan bayaran atau upah.

Keliga persyaratan tersebut harus dipenuhi, sehingga suatu perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata.

Dalam memberikan batasan atau pengertian pariwisata, perlu diketahui bahwa kata tersebut tidak selalu memberikan arti maupun ruang lingkup yang sama. Lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian pariwisata menurut para ahli di bidang kepariwisataan.



Istilah pariwisata sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "Pari" dan "Wisata".

Kata pari itu sendiri berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan kata wisata berarti perjalanan atau berputar-putar, sedangkan kata wisata berarti perjalanan atau berpergian yang merupakan terjemahan dari kata "travel" di dalam bahasa Inggris. Jadi, berdasarkan pengertian suku kata tersebut, maka pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "tour".

Dalam pengertian yang sempit dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu segi mobilitas manusia. Namun perbedaan pengertian mobilitas manusia dan pariwisata hanyalah perbedaan semu bukan hakiki, lebih-lebih ditinjau dari segi kesamaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Proses ini dapat menimbulkan perubahan-perubahan segi kehidupan, sifat manusia maupun lingkungan hidup. Perubahan-perubahan itu dapat menjadi pendorong kearah pemeliharaan dan perkembangan masyarakat maupun lingkungan yang baik ataupun bisa menjadi pendorong kearah perkembangan masyarakat maupun lingkungan yang negatif.

Sedangkan definisi secara luas tentang pariwisata yang dikemukakan oleh James J. Spillane (1997 : 22) bahwa :

"Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi dengan slogan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha atau semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan/keinginan yang bermacam-macam"

Definisi yang disebutkan terakhir ini, menjelaskan beberapa hal yang merupakan ketentuan-ketentuan pokok suatu perjalanan dikatakan sebagai perjalanan wisata yaitu :

- Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- Diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain
- Tidak bermaksud untuk mencari nafkah atau berusaha ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.

Kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan menambah pengetahuan dan sebagainya adalah merupakan serangkaian kegiatan yang mendorong seseorang untuk, melakukan perjalanan ke berbagai daerah atau negara-negara yang lain. Di dalam kehidupan masyarakat, terdapat banyak istilah yang sering digunakan untuk kegiatan melakukan perjalanan itu.

Berdasarkan pengertian pariwisata yang telah dikemukakan di atas, jika diperhatikan cara mendefinisikannya, maka bisa dikatakan bahwa belum ada keseragaman arti dan ruang lingkup yang sama dalam pemakaian istilah pariwisata tersebut. Akan tetapi jika ditelaah secara lebih seksama, maka pada hakekatnya kesemuanya mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti (1997 : 103) mengemukakan pengertian pariwisata yaitu :

- " Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris dengan kata "tour".

Bertolak dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pariwisata (tourism) adalah merupakan salah satu bahagian dari

kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat dari adanya arus lalu lintas manusia yang disebut wisatawan, di mana dalam melakukan perjalanan itu, mereka mengeluarkan sejumlah uang untuk keperluan-keperluan seperti pengeluaran untuk keperluan transportasi, pengeluaran untuk keperluan akomodasi dan sebagainya.

2.1.2. Pengertian Hotel

Pariwisata di Indonesia berkembang dengan pesatnya. Ini merupakan suatu bukti keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Ini juga merupakan suatu pertanda bahwa pendapatan di masyarakat juga semakin meningkat sehingga banyak di antara mereka menggunakan waktu luangnya untuk melakukan perjalanan wisata, di dalam maupun ke luar negeri.

Meningkatnya orang-orang melakukan perjalanan wisata itu menuntut pula peningkatan pelayanan Biro Perjalanan Umum, Tour Operator dan Agen Perjalanan. Dengan perkataan lain diperlukan peningkatan pelayanan pengatur perjalanan wisata yang lebih baik pula dan semuanya itu akhirnya sangat tergantung pula pada sumber daya manusia yang profesional yang mengelolanya.

Sampai dengan bulan Oktober tahun 1994 saja jumlah usaha perjalanan wisata di Indonesia sudah meningkat menjadi 1.663 yang terdiri dari 968 Biro Perjalanan Wisata, 410 Cabang Biro Perjalanan Wisata, dan 285 Agen Perjalanan yang hanya melayani penjualan tiket saja. Jumlah ini secara kuantitatif relatif cukup banyak, tetapi secara kualitatif dirasakan sekali kekurangannya.

Menurut Herold Bruce (1997 : 5) mengemukakan bahwa :

“ Meningkatkan orang-orang melakukan perjalanan wisata itu menuntut pula peningkatan pelayanan Biro Perjalanan Umum, Tour Operator, dan Agen perjalanan.”

Kemudian menurut Oka A. Yoeti (1998 : 2) bahwa hotel adalah :

“ Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan, makanan dan minuman.”

Dari beberapa pengertian tersebut di atas kata hotel di atas dapat dijabarkan bahwa :

- Hotel adalah suatu usaha komersial
- Hotel harus terbuka umum
- Hotel harus memiliki suatu sistem pelayanan/service
- Hotel harus memiliki minimum tiga fasilitas, yaitu akomodasi, makanan dan minuman.

Sedangkan menurut Adi Soewarno (1999 : 92) bahwa pengertian hotel adalah “

“ Suatu bentuk usaha yang menyediakan/menyewakan jasa akomodasi, konsumsi dan rekreasi, yang dikelola secara profesional. “

Lebih lanjut lagi Adi Soewarno (1999 : 92) pengertian hotel berbintang adalah :

“ Hotel yang memenuhi kriteria tertentu untuk ditentukan menjadi berbintang 1, 2, 3, 4, dan 5. Semakin tinggi bintangnya, semakin lengkap fasilitas yang ada dan semakin berbobot administrasi dan pelayanan di hotel tersebut.”

Menurut daftar isian penggolongan kelas hotel Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jenderal Pariwisata (1997/1998 : 1-45) status golongan kelas hotel ditentukan oleh kriteria-kriteria yang telah ditentukan :

A. Hotel tidak berbintang

Syarat-syarat dasar :

- Jumlah kamar dibawah 15 buah
- Mempunyai administrasi untuk memperlancar kegiatan operasional hotel.
- Tersedia sarana komunikasi minimal TV atau telepon
- Tersedia perlengkapan kamar ; bed, meja kecil, meja rias.
- Tersedia perlengkapan kamar mandi, tempat sampah, dan lain-lain.
- Tersedia gudang.

B. Hotel berbintang 1 sampai dengan berbintang 5

Dengan unsur persyaratan :

1. Keadaan fisik :

- Jumlah kamar di atas 15 buah
- Lokasi : hotel mudah dicapai oleh kendaraan, tidak ada gangguan di dalam ruangan hotel (lobby, kamar, restoran).
- Mempunyai taman.
- Mempunyai tempat parkir.
- Tersedia sarana olah raga dan rekreasi.
- Keadaan bangunan bersih dan terawat dengan baik atau pengaturan tata ruang diatur dengan baik, unsur dekorasi ruangan dan lain-lain.
- Utilitas penggunaan air, listrik, tata udara hotel dan lain-lain.
- Tersedia sarana komunikasi telepon, TV, video dan alat komunikasi lainnya.
- Tersedia alat pencegahan bahaya kebakaran.
- Tersedia pintu tangga darurat, pintu kamar tahan api.
- Tersedia ruang jaga minimal 1 buah dan terletak di depan.

- Tersedia tempat pembuangan sampah dan limbah serta saluran air yang memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.
- Perlengkapan kamar memadai : lantai tidak licin, tersedia slop kontak, tersedia perlengkapan kamar tidur yang memadai untuk satu atau 2 orang , tersedia kasur, bantal, seprei, selimut, bed cover, lemari pakaian dan perlengkapannya dan lain-lain.
- Tersedia perlengkapan kamar lainnya ; meja kecil, meja rias, cermin panjang, daftar cucian, petunjuk pelayanan hotel, saluran program radio dan musik, dan lain-lain.
- Tersedia perlengkapan kamar mandi, tempat sampah dan lain-lain.
- Tersedia restoran/coffee shop, bar, area publik yang meliputi ; lobby, telepon umum, toilet umum dan koridor.
- Tersedia ruangan yang disewakan dari bank/money changer dan travel agen.

2. Administrasi

- Front office ; tersedia tempat penerimaan tamu, penerangan, peralatan dan perlengkapan surat menyurat.
- Tersedia ruang kantor/administrasi yang memadai.

3. Area Tata Graha

- Tersedia lemari dan tempat penyimpanan barang
- Tersedia ruang pelayanan kamar

4. Ruang binatu yang tersedia dan saluran pembuangan air limbah cucian.

5. Tersedia gudang, ruang karyawan.



6. Organisasi

- Memiliki struktur organisasi tertulis
- Tersedia uraian tugas

7. Tenaga kerja

- Jumlah kamar dan jumlah karyawan yang seimbang
- Tingkat pendidikan dan pengalaman tenaga kerja

8. Makanan dan minuman

- Restoran melayani makan pagi, siang, dan malam
- Tersedia berbagai jenis makanan, dan jenis pelayanan
- Tersedia 2 jenis minuman
- Pelayanan room service dalam hal jam dan jenis makanan.

9. Tersedia pelayanan cuci/setrika setiap hari

10. Ruang karyawan yang memenuhi standar sanitasi dan dalam keadaan bersih.

11. Tersedia petugas keamanan untuk area tamu dan area operasional yang bertugas selama 24 jam

12. Tersedia sarana olah raga dan rekreasi yang memadai semakin tinggi nilai/unsur persyaratan dipenuhi oleh hotel yang bersangkutan maka semakin tinggi kelas hotel tersebut.

2.1.3. Jenis-Jenis Parwisata

Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya, karena demikian akan dapat ditentukan kebijaksanaan apa yang perlu mendukung,

sehingga jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti yang diharapkan dari kepariwisataan itu.

Ditinjau dari segi ekonomi, pemberian klasifikasi dan jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu manyusun statistik kepariwisataan atau untuk mendapatkan data penelitian di masa yang akan datang.

Selanjutnya menurut S. Pendit Nyoman (2000 : 245) mengemukakan jenis-jenis pariwisata ditinjau dari segi ekonomi adalah :

“ Pemberian klasifikasi tentang jenis pariwisata itu dianggap penting, karena dengan cara itu kita akan dapat menentukan berapa penghasilan devisa yang diterima dari suatu macam pariwisata yang dikembangkan dari suatu tempat atau daerah tertentu. Di lain pihak kepentingannya juga sangat berguna untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya di masa yang akan datang ”.

Adapun jenis pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1998 : 111) ditinjau dari beberapa sudut, dapat dibedakan atas :

1. Menurut letak geografis
2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran
3. Menurut alasan/tujuan perjalanan
4. Menurut saat atau waktu berkunjung
5. Pembagian menurut objeknya.”

Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan secara singkat jenis bentuk pariwisata yang ada, yaitu :

Ad.1. Menurut letak geografis

Menurut letak geografis, jenis pariwisata dibedakan atas :

a. Pariwisata lokal

Yaitu jenis pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

b. Pariwisata regional

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal, tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan kepariwisataan nasional.

c. Kepariwisata nasional

Terbagi atas :

- Kepariwisata dalam arti sempit

Yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian pariwisata dalam negeri

- Kepariwisata nasional dalam arti yang luas

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara.

d. Regional – Internasional

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang disuatu wilayah Internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

e. Internasional – Tourism

Pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (world tourism), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang diseluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain "Regional-Internasional Tourism", juga kegiatan "Nasional Tourism".

Ad.2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

Menurut pengaruh terhadap neraca pembayaran jenis pariwisata dapat dibagi atas :

a. Pariwisata Aktif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang timbul dengan gelaja masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi Negara Pembayaran, negara yang dikunjungi wisatawan tersebut.

b. Out-Going Tourism atau Pariwisata Pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif karena ditinjau dari segi pemasukan devisa bagi negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri, karena itu jarang suatu negara berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata semacam ini.



Ad.3. Menurut alasan tujuan perjalanan

Menurut alasan tujuan perjalanan, jenis pariwisata dapat dibedakan atas :

a. Business Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, simposium, musyawarah kerja.

b. Vacationl Tourism

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.

c. Educational Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalamnya adalah darmawisata (study tour).

Ad.4. Menurut saat atau waktu berkunjung

Menurut saat atau waktu berkunjung, jenis pariwisata dapat dibedakan atas

a. Seasonal Tourism

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah Summer Tourism atau Winter Tourism, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

b. Occasional Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian maupun suatu pariwisata.

Ad.5. Pembagian menurut Objeknya

Menurut pembagian objeknya, jenis pariwisata dapat dibedakan atas :

a. Cultural Tourism

Yaitu jenis pariwisata, di mana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno.

b. Recuperational Tourism

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk mengurangi sesuatu penyakit, seperti

mandi di sumber air panas, mandi Lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

c. Commercial Tourism

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, di mana sering diadakan kegiatan Expo, Fair, Exhibition dan lain-lain.

d. Sport Tourism

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini adalah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu, seperti Olimpiade, All England, Pertandingan Tinju atau Sepak bola.

e. Political Tourism

Biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

f. Social Tourism

Pariwisata social jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaranya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan seperti misalnya studi tour.

g. Religion Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

2.1.4. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Baik sarana maupun prasarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila kita hendak mengembangkan industri pariwisata.

a. Sarana kepariwisataan

Kita mengenal ada tiga macam sarana kepariwisataan, di mana satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Dalam hubungannya dengan usaha setiap negara agar jumlah wisatawan yang berkunjung dan tinggal lebih banyak dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang dikunjungi maka sarana ini sangat memegang peranan penting.

Ketiga sarana yang dimaksud menurut Oka A. Yoeti (1998 : 12) adalah sebagai berikut :

- “ 1. Sarana pokok kepariwisataan
2. Sarana pelengkap kepariwisataan
3. Sarana penunjang kepariwisataan.”

Untuk lebih jelasnya ketiga sarana yang disebutkan di atas, maka diuraikan secara singkat berikut ini :

Ad.1. Sarana pokok kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada lalu lintas wisatawan dan travel lainnya. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang

dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Sarana semacam ini harus diadakan, pembangunannya harus diarahkan, apalagi dalam rangka hendak menarik lebih banyak wisatawan. Pariwisata sebagai suatu industri, mutlak memerlukan sarana pokok kepariwisataan semacam ini. Bila tidak, sukarlah diharapkan pariwisata sebagai penghasil devisa negara. Sebagian besar uang para wisatawan dibelanjakan pada perusahaan-perusahaan kelompok ini.

Adapun perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok ini adalah :

- (a) Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalanan wisatawan. Di dalam literatur kepariwisataan disebut "Receptive Tourism Plant" yaitu perusahaan-perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan menyelenggarakan tour bagi wisatawan, seperti agen travel, operator tour, transportasi turis.
- (b) Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tertentu ke mana wisatawan pergi. Dalam istilah kepariwisataan, perusahaan ini biasa disebut "Residential Tourism Plant" yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, menyediakan makanan dan minuman di daerah tujuan, misalnya hotel, motel, bar dan restoran, coffee shop, cafeteria, karaoke dan sarana hiburan lainnya.

Ad.2. Sarana pelengkap kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan ialah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau daerah yang dikunjungi. Dalam literatur kepariwisataan dikenal dengan istilah "Recreative and Sportive Plant" dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk

berolah raga di musim dingin atau di musim panas, seperti ski, golf, tennis, kolam renang, hunting safari dengan segala perlengkapannya. Jadi harus ada sesuatu yang dapat dilakukan yang tidak membuat wisatawan cepat bosan di tempat tersebut.

Ad.3. Sarana penunjang kepariwisataan

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan ini ialah fasilitas yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting adalah agar wisatawan banyak lebih membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya tersebut.

b. Prasarana kepariwisataan

Prasarana dalam kepariwisataan sama dengan prasarana dalam perekonomian pada umumnya, karena kegiatan kepariwisataan pada hakekatnya tidak lain adalah salah satu sektor kegiatan perekonomian juga.

Yang dimaksud dengan prasarana menurut Oka A. Yoety (1998 : 11) adalah :

“ Semua fasilitas yang memungkinkan semua proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.”

Dalam pengertian di atas, yang termasuk dalam prasarana adalah :

a. Prasarana umum

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum, bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah :

- Sistem penyediaan air bersih
- Pembangkit tenaga listrik

- Jaringan jalan raya dan jembatan
- Airport, pelabuhan laut, terminal, stasiun
- Kapal tambang (ferry), kereta api dan lain-lain
- Telekomunikasi

b. Kebutuhan masyarakat banyak

Yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah rumah sakit, apotik, bank, kantor pos, pompa bensin, kantor administrasi (pemerintah umum, polisi, pengadilan, badan-adan legislatif dan sebagainya)

Tanpa adanya prasarana tersebut di atas, sukar bagi sarana kepariwisataan dapat memenuhi fungsinya untuk memberikan pelayanan bagi wisatawan dan travels lainnya

c. Perbankan

Kegiatan perbankan merupakan salah satu faktor penunjang bagi kegiatan pariwisata baik bagi pengelola pariwisata maupun bagi wisatawan sendiri. Kegiatan perbankan di Tana Toraja memperlihatkan volume yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Bank-bank yang sudah ada di Tana Toraja yakni : BRI, BPD Sulawesi Selatan, BNI, Bank Danamon dan BPR. Di samping itu juga tersedia money changer sebanyak lima buah.

d. Koperasi

Koperasi yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan khususnya masyarakat pedesaan. Koperasi (KUD dan non KUD), cukup banyak di Tana Toraja dengan berbagai jenis usaha yang dikelolanya, termasuk berfungsi sebagai

penyalur produk-produk pertanian masyarakat untuk keperluan hotel, restoran dan lain-lain

e. P a s a r

Pasar di Tana Toraja mempunyai keunikan tersendiri oleh karena hanya berlangsung sekali dalam enam hari, misalnya Pasar Rantepao dengan Pasar Makale, tidak boleh bersamaan. Mekanisme ini telah berlangsung bertahun-tahun lamanya, sejak masih masa penjajahan.

Pasar Makale atau Pasar Rantepao juga berfungsi sebagai pasar harian, tetapi kalau tiba harinya "Pasar Rantepao atau Pasar Makale" jumlah pengunjungnya jauh lebih banyak daripada hari-hari biasa. Selain pasar umum di atas terdapat juga pasar hewan di Tana Toraja yang letaknya berdampingan dengan pasar umum dan juga hanya berlangsung sekali dalam enam hari. Pasar hewan ini baru terdapat di Rantepao, Makale dan Pasar Rembon. Pasar hewan Makale berbeda dengan pasar hewan di Rantepao dan Rembon karena yang diperjual belikan di Pasar hewan hanya babi sedangkan di Pasar hewan Rantepao dan Rembon, selain babi juga diperjual belikan kerbau.

2.1.5. Manfaat Pariwisata

Adapun manfaat dari pariwisata, yang termasuk dalam Buku Pengantar Wisata Indonesia (1997 : 29-39) dapat ditinjau dari beberapa, seperti :

- a. Aspek ekonomi
- b. Aspek seni budaya
- c. Pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan hidup
- d. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan
- e. Memperluas kesempatan kerja
- f. Menunjang perbaikan kesehatan dan prestasi kerja."



Untuk lebih jelasnya, manfaat dari pariwisata di tinjau dari keenam aspek tersebut di atas, akan diuraikan secara singkat berikut ini :

Ad.a. Aspek Ekonomi

Belanja para wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing atau devisa. Semakin besar belanja tersebut, akan semakin memperkuat neraca pembauaran negara tujuan. Dari segi lain, negara memperoleh pendapatan dari penerimaan pajak-pajak dari sektor-sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan.

Di samping itu, belanja wisatawan itu dapat pula merangsang pertumbuhan berganda sektor-sektor ekonomi lain.

Sebagai ilustrasi, dilukiskan sebuah industri hotel yang maju memerlukan daging, telur, sayuran alat-alat dekorasi dan lain sebagainya. Hal ini merangsang tumbuhnya usaha-usaha peternakan, perkebunan, industri ringan, dekorasi dan seterusnya.

Dalam pularan selanjutnya, perusahaan tersebut memerlukan makanan ternak, pupuk ataupun bahan-bahan untuk barang-barang dekorasi sehingga tumbuh rangkaian kegiatan ekonomi tertentu.

Wisatawan-wisatawan yang membeli souvenir barang seni, akan merangsang keglatan kreasi seni sehingga seniman-seniman memerlukan bahan mentah tertentu untuk ungkapan kreasi seninya.

Dari ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merangsang tumbuhnya usaha-usaha ekonomi tertentu yang saling menunjang. Dalam istilah teknisnya, hal tersebut dinyatakan sebagai memperluas dasar-dasar perekonomian suatu negara.

Ad.b. Aspek seni budaya

Salah satu dorongan kebutuhan manusia untuk mengunjungi suatu daerah ialah untuk memenuhi rasa ingin mengetahui, mengagumi atau menyelami seni budaya dari daerah yang dikunjungi.

Pada dasarnya wisatawan ingin melihat sesuatu yang jarang, unik, berkepribadian (asli) tetapi indah, kebutuhan ini akan mendorong pengembangan kreasi, penggalian, pemeliharaan atau pegelaran seni budaya yang baik.

Mungkin sekali perkembangan seni budaya ini pada mulanya karena rangsangan silaunya keuntungan ekonomi akan lebih menjurus ke arah perkembangan jumlah dari pada mutu, tetapi melalui proses seleksi alam, persaingan dan kesadaran wisatawan akan mutu yang baik, maka seni budaya dengan mutu yang tinggi akan tetap menonjol dan tidak tenggelam.

Sudah barang tentu pembinaan dari instansi dan lembaga yang berwenang yang bersangkutan dengan pengembangan seni budaya akan mempercepat proses pengembangan seni budaya yang tinggi.

Ad.c. Pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak teratur dan terarah dapat merusak lingkungan hidup, sebaliknya apabila di bina secara baik, justru menjadi pendorong pemeliharaan lingkungan yang baik, ataupun dapat memanfaatkan lingkungan alam yang terlantar.

Wisatawan yang mempunyai tujuan untuk rekreasi, menginginkan suatu daerah yang menimbulkan suasana baru jauh dari kebisingan kehidupan sehari-hari.

Daerah yang diinginkan ialah suatu daerah yang tenang dengan pemandangan yang asli dan nyaman untuk keperluan Istiharat. Biasanya daerah ini berupa daerah pantai, gunung-gunung, pedesaan, hutan-hutan, ladang-ladang perburuhan dan sebagainya. Singkatnya adalah suatu daerah yang berbeda dengan suasana perkotaan di negaranya.

Gairah wisatawan yang demikian harus mendorong pemeliharaan lingkungan alam, sebab apabila daerah tujuan atau objek wisata tersebut rusak atau tidak terpelihara, justru wisatawan tidak akan mendatangi tempat tersebut karena kebutuhannya tidak terpenuhi.

Dengan demikian, sebenarnya pembinaan./pemeliharaan lingkungan harus bergandengan dengan pariwisata karena justru merupakan syarat mutlak dan dapat saling membantu.

Ad.d. Memperluas nilai-nilai pergaulan hidup dan pengetahuan

Hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat yang dikunjunginya sedikit banyak akan menempa nilai hidup baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai kehidupan lain. Manusia akan belajar menghargai nilai-nilai orang lain di samping kegiatan yang dimilikinya, dalam hubungannya dengan kegiatan wisatawan dalam negeri, maka lebih mengenal tanah air.

Hal ini akan mendorong sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan sarana kuat dalam pengembangan bangsa.

Bila dikaitkan dengan hubungan-hubungan dengan orang asing, hubungan ini di samping memperluas nilai-nilai pergaulan, juga akan memperkuat nilai-nilai pribadi sendiri karena justru nilai pribadi asli yang ramah merupakan daya tarik

yang dihargai orang asing tersebut sebab sebagian dari wisatawan tersebut menginginkan sesuatu yang asli dan alami.

Ad.e. Memperluas kesempatan kerja

Pengembangan pariwisata memperluas kesempatan kerja. Industri pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga orang, tidak hanya mementingkan mesin-mesin saja. Sebagai industri yang sifatnya pelayanan, maka dibutuhkan unsur cepat, aman, murah, mudah dan nikmat juga ramah.

Apabila rangkaian tenaga itu dilengkapi tenaga kerja pada industri penunjang pariwisata seperti perusahaan kerajinan, dekorasi hotel, toko souvenir dan sebagainya, maka jumlah tenaga kerja yang diserap makin banyak lagi.

Ad.f. Menunjang perbalkan kesehatan dan prestasi kerja

Manusia selalu menginginkan terlepas dari kejemuan kesibukan hidup sehari-hari atau rasa bosan dengan mendampakan suasana baru walaupun untuk sementara.

Kejemuan yang berlarut-larut menimbulkan prestasi jiwa yang akan mempengaruhi kesehatan maupun prestasi kerja. Dengan adanya rekreasi ke suatu lingkungan suasana baru akan mengendorkan ketegangan itu. Pelepasan ketegangan sangat diperlukan bagi kesehatan jasmani maupun rohani untuk dapat menghimpun tenaga dalam mencapai prestasi-prestasi kerja ataupun kehidupan yang baik dalam masyarakat.



2.1.6. Batasan Pengertian Wisatawan

Banyak batasan mengenai apa yang dimaksud dengan wisatawan, diantaranya di dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 tahun 1999 disebutkan bahwa :

" Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut."

Batasan tersebut di atas, bisa berlaku bagi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan asing, akan tetapi tidak mengandung batasan waktu maupun ruang yang jelas. Dengan demikian, dari sudut lingkup waktu dan ruang batasan tersebut meluas, sehingga untuk menampung masalah yang timbul yang menyangkut pengukuran atau perhitungan statistik perlu dilengkapi dengan uraian lebih lanjut.

Namun dari segi lain terjadi penciutan dari lingkup motivasi, apabila dibandingkan dengan batasan internasional yang disetujui oleh United Nations Conference on International Travel and Tourism, karena pada batasan yang terakhir, lingkup motivasi wisatawan tidak terbatas pada menikmati perjalanan dari kunjungan yang dilakukan. Khusus mengenai wisatawan internasional IUOTO (The International Union of Official Travel Organization) telah mengambil prakarsa menyusun batasan yang seragam. Usul itu dibicarakan pada konferensi PBB mengenai Internasional Travel and Tourism di Roma pada tahun 1963.

Pada tahun 1968 dengan sedikit perubahan batasan itu diterima oleh United Nations Statistical Commission. Batasan itu mempergunakan istilah umum "pengunjung" sebagai titik tolak yang diartikan bahwa setiap orang yang datang ke suatu negara/selain tempat tinggal biasanya dengan maksud

apapun, kecuali untuk maksud melakukan pekerjaan untuk menerima upah. Batasan pengunjung tersebut mengandung dua kategori yaitu wisatawan dan pelancong.

Dalam Buku Pengantar Pariwisata Indonesia (1999 : 55) bahwa :

“ Wisatawan ialah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjungi dan maksud tujuan perjalanannya dapat digolongkan :

- a. Pesiar yaitu untuk keperluan rekreasi, hiburan, kesehatan, studi, keagamaan, olah raga.
- b. Hubungan dagang, sanak keluarga, handal taulan, kompresi-kompresi, misi. ”

Sedangkan pelancong ialah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjungi kurang lebih 24 jam (termasuk pelancong dalam perjalanan kapal pesiar. Dengan adanya usaha keseragaman pembatasan di atas, bukan berarti tidak ada persoalan-persoalan lagi sebab masih banyak negara yang mempunyai batasan sendiri mengenai apa yang disebut wisatawan. Sehingga batasan tersebut tidak dapat diterapkan secara baik dan konsekwen terutama dalam hubungannya dengan pengukuran statistik wisatawan, karena adanya kenyataan peraturan-peraturan daerah perbatasan antara negara tertentu. Umumnya dapat diterima bahwa salah satu ciri wisatawan ialah bahwa kepergiannya harus lebih dari 24 jam hingga batas waktu tertentu sesuai persyaratan suatu negara yang umumnya kurang dari satu tahun. Sedangkan ciri lainnya mengandung pengertian apabila kepergiannya itu bukan untuk mendapatkan nafkah dari negara yang dikunjunginya. Mengenai wisatawan dalam negeri, telah banyak batasan yang telah dikemukakan, namun demikian belum ada satupun yang memuaskan dalam arti mampu digunakan sebagai landasan pengukuran yang mantap lebih-lebih untuk ukuran statistik.

2.1.7. Arti Pentingnya Pariwisata Dalam Perekonomian

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhinya agar memperoleh kesenangan dalam penghidupannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, harus ada alat-alat pemenuhan kebutuhan yang selalu diikhtlarkannya untuk diperoleh.

Dalam pengertian ekonomi ada alat-alat atau benda-benda yang tersedia dengan jumlah yang tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan, seperti udara yang diperlukan untuk bernafas. Untuk memperoleh benda-benda yang jumlahnya tidak terbatas tidak diperlukan usaha apapun juga. Bagi ilmu ekonomi, barang atau benda yang demikian tidak ada artinya. Ilmu ekonomi akan memusatkan perhatiannya kepada barang-barang atau benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya sangat terbatas.

Seperti diketahui bahwa orang-orang pada umumnya berusaha memenuhi kebutuhannya adalah dalam rangka untuk mencapai kemakmuran hidupnya, yaitu keadaan di mana orang-orang dapat memenuhi kebutuhannya dalam suatu keseimbangan antara banyaknya kebutuhan dan banyaknya benda-benda untuk memenuhi kebutuhan tadi.

Di sini peranan ilmu ekonomi sangat berarti, karena ekonomi sebenarnya ialah suatu ilmu yang mempelajari manusia dalam usahanya memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran yang dicita-citakannya.

Jika ditinjau dari kepentingan pariwisata, keinginan yang bermacam-macam di sini, tidak lain ialah barang-barang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Jadi, memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi pendorong atau motif bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Sesudah

seseorang mempunyai pakaian, memperoleh makanan, perumahan dan lain-lain, ternyata orang masih merasakan kekurangan akan kebutuhan hidupnya yang lebih jauh lagi, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Jadi kelihatan oleh kita bahwa satu taraf tertentu, orang-orang telah sampai pada satu tingkat kemakmuran tertentu, tetapi setelah taraf itu tercapai timbul kebutuhan yang lain ingin bersenang-senang dengan mengadakan perjalanan selagi badan masih kuat.

Ternyata orang-orang mengadakan perjalanan dalam rangka usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang baru guna mencapai kemakmuran lebih dari keadaan semula, memberi pengaruh dalam kehidupan perekonomian tidak saja bagi kehidupan perekonomian suatu negara atau bangsa tetapi juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kebutuhan perekonomian dunia.

Bagi suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata di negaranya, lalu lintas orang-orang tersebut ternyata membawa hasil yang bukan sedikit dan bahkan merupakan penghasilan yang utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah yang dihasilkan negara tersebut.

Sebagai akibat lebih jauh dengan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan wisata, yakni mereka yang berusaha mencari kemakmuran, ternyata membawa keuntungan bagi negara yang mengembangkan industri pariwisata tersebut. Keuntungan-keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian di antaranya menurut Oka A. Yoeti (1997 : 22) adalah :

- “ 1. Bertambahnya kesempatan kerja, dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional yang berarti pula income per kapita juga bertambah
3. Semakin besarnya penghasilan pajak
4. Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri “

Jadi, dalam pengembangan industri pariwisata dalam suatu negara, tujuannya adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan nilai-nilai ekonomi yang disebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan wisata.

Pada dasarnya tujuan daripada kebanyakan negara mengembangkan industri pariwisata di negaranya ialah untuk meningkatkan penghasilan devisa negara. Di samping itu tujuan yang lebih jauh ialah guna memperoleh nilai-nilai ekonomi yang positif di mana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian pada beberapa sektor.

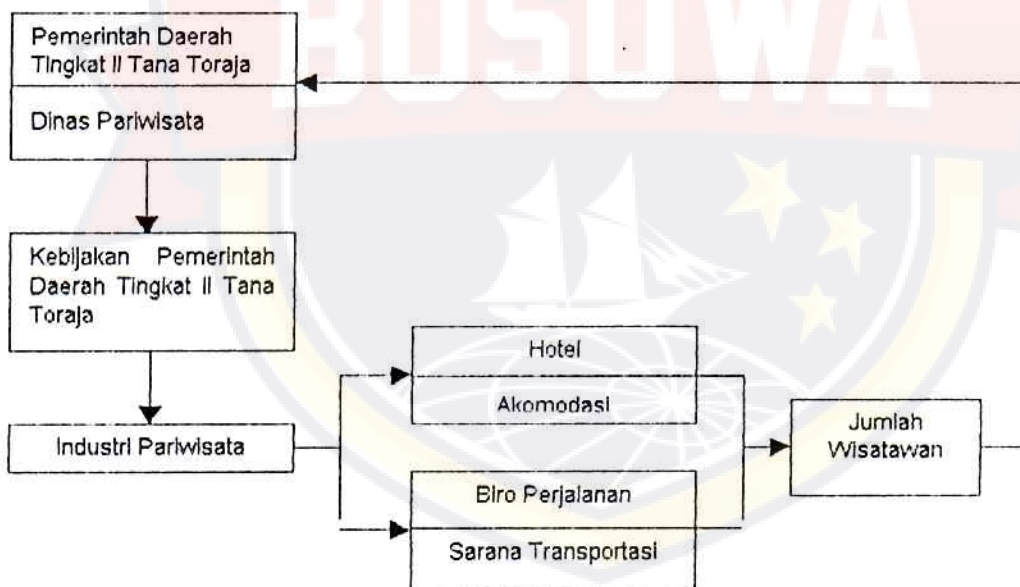
Pada umumnya keuntungan-keuntungan yang diharapkan ialah :

1. Peningkatan pertumbuhan urbanisasi sebagai akibat adanya pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan dalam suatu wilayah atau suatu daerah tujuan.
2. Kegiatan beberapa industri yang berhubungan dengan pelayanan pariwisata, seperti perusahaan angkutan, akomodasi perhotelan, restoran, kesenian daerah dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan produk hasil keberdayaan disebabkan meningkatnya konsumsi oleh para wisatawan, seperti timbulnya istilah kebudayaan komersil dan kebutuhan wisatawan.
4. Menyebarkan pemerataan pendapatan

5. Membantu dalam pemerataan penduduk dunia. Hal ini dapat terjadi dengan adanya perpindahan uang dari negara-negara yang kaya ke negara-negara yang miskin. Lebih jauh pariwisata dapat membantu mendistribusikan modal antara negara-negara maju dan negara berkembang
6. Salah satu jalan atau usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan devisa negara
7. Menimbulkan efek multipler pada negara-negara " Tourist Receiving Countries "

2.2. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :



2.3. Hipotesis

Dalam kaitannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Diduga bahwa perkembangan jumlah hotel dan jumlah biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan di Daerah Tingkat II Tana Toraja.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Dan Waktu Penelltian

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat di Tana Toraja Yang merupakan obyek penelitian dalam menyusun skripsi ini. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian sampai penyusunan skripsi ini kurang lebih tiga bulan lamanya, terhitung sejak bulan Juni s/d bulan Agustus tahun 2002.

3.2. Metode pengumpulan Data

Untuk menunjang pembahasan skripsi ini, maka metode pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

2. Metode Intervlew

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung dengan personil yang terkait pada Dinas Pariwisata dan Biro Statistik menyangkut volume kunjungan wisata, jumlah perhotelan, dan data lainnya yang menunjang pembahasan skripsi ini.

3. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan jalan membaca buku-buku literatur dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini yang diperoleh dari instansi terkait.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan skripsi in, penulis memperoleh data yang bersumber dari :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Tana Toraja yang meliputi kunjungan wisatawan, jumlah perhotelan, dan data lainnya yang menunjang pembahasan skripsi ini.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Biro Penelitian Statistik (BPS) atau Instansi yang berhubungan dengan tulisan ini.

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode analisis dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis regresi antara jumlah hotel dan sarana transportasi terhadap jumlah wisatawan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Di mana :

- Y = Jumlah wisatawan
- b_0 = Nilai Konstanta
- b_1b_2 = Parameter yang hendak ditaksir
- X_1 = Hotel
- X_2 = Biro Perjalanan



3.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan dan penginapan makanan dan minuman
- Pariwisata adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi yang dilakukan tidak jauh dari tempat kediaman, direncanakan dan diorganisasi secara sendiri atau bersama-sama dan perjalanan itu dilakukan kurang dari 2 jam.
- Akomodasi adalah segala bentuk kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak pengelola daerah wisata dalam bentuk sarana dan prasarana yang memadai.
- Biro perjalanan/travel adalah perusahaan yang aktivitas utamanya adalah menawarkan jasa pelayanan untuk perjalanan wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang tujuannya mengunjungi objek-objek wisata yang ada di daerah setempat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tana Toraja

4.1.1. Geografi dan Kllmatologi

Tana Toraja terletak 1130' – 1220' Bujur Timur dan 30' - 330' Lintang Selatan dan batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Dati II Mamuju dan Kabupaten Dati II Luwu
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Dati II Luwu
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Dati II Enrekang dan Kabupaten Dati II Pinrang
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Dati II Polewali Mamasa

Kabupaten Tana Toraja berada pada Km 280 s/d Km 360 dari arah Makassar dengan luas wilayah 3.05,77 Km (5 % luas Sulawesi Selatan) dan berada pada ketinggian antara 300 M – 2,800 M dari permukaan laut. Suhu udara Tana Toraja berkisar antara 16°C - 26°C dengan kelembaban udara antara 82-86 %.

4.1.2. Demografi

Penduduk Kabupaten Tana Toraja berdasarkan data hasil perhitungan penduduk tahun 1996 oleh PPD II Tana Toraja berjumlah 399.672 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 202.111 jiwa dan perempuan 197.516 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Tana Toraja berjumlah 125 jiwa, dengan penambahan penduduk rata-rata 0,98 % / tahun.

Untuk melihat gambaran penduduk Kabupaten Tana Toraja tiap Kecamatan dapat kita perhatikan pada tabel di bawah ini :

TABEL II
SEBARAN PENDUDUK KABUPATEN
TANA TORAJA TIAP KABUPATEN

No	Kecamatan	Sebaran		Kepadatan		
		Jumlah Jiwa	%	Luas (Km)	% Luas	Kepadatan
1.	Bongkaradeng	24.460	6,12	660,03	20,58	37
2.	Mangkendek	44.974	11,25	305,57	9,54	147
3.	Sanggalla	26.668	6,67	146,60	4,57	182
4.	Makale	47.105	11,79	126,77	3,96	372
5.	Saluputti	70.656	17,68	791,75	24,69	89
6.	Rindingallo	37.727	9,44	596,00	18,59	63
7.	Rantepao	337.595	9,41	35,00	1,09	1.074
8.	Sanggalangi	67.887	16,99	315,50	9,85	215
9.	Sesean	42.555	10,65	228,87	7,14	186
		399.627	100,00	3.206,09	100,01	2.365

Sumber : Kabupaten Tana Toraja

Jumlah penduduk Kabupaten Tana Toraja menurut pemeluk agama adalah sebagai berikut :

1. Kristen Protestan	276.342 Jiwa (69,15 %)
2. Kristen Katolik	67.817 Jiwa (16,97 %)
3. I s l a m	31.570 Jiwa (7,90 %)
4. Hindu Alukta	23.898 Jiwa (5,98 %)
J u m l a h	367.371 Jiwa (100 %)

4.1.3. Mata Pencaharian

Masyarakat Tana Toraja mempunyai profesi yang beragam mulai dari petani buruh, pegawai/ABRI, pengusaha, pedagang, pengrajin dan lain-lain. Namun profesi sebagai petani menempati urutan yang pertama. Ada pula jumlah tenaga kerja menurut profesi dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Petani	376,808	94,29
2.	Pertambangan	879	0,22
3.	Industri	7,393	1,85
4.	Bangunan	2,717	0,68
5.	Perdagangan	4,756	1,19
6.	Angkutan dan komunikasi	839	0,21
7.	Bank/Lembaga keuangan	321	0,08
8.	Pegawai/ABRI	5,914	1,48
	Jumlah	399,627	100,00

4.1.4. Topografi

Kondisi tanah di Kabupaten Tana Toraja terdiri dari pengunungan 40,0 %, daratan rendah 8,0 % dan rawa/sungai 2,0 %, sedangkan jenis tanah terdiri dari mediteran dan podsolik merah bening bercampur pasir dengan sifatnya lambat merembeskan air, sehingga mudah erosi.

Luas areal pemanfaatan tanah di Kabupaten Tana Toraja dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV
LUAS AREAL PEMANFAATAN TANAH
DI KABUPATEN TANA TORAJA

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Km)	Persentase
1.	Hutan	1,259,38	52,40
2.	Padang rumput	140,37	4,38
3.	Lahan sawah	211,23	6,59
4.	Perkebunan	247,42	7,72
5.	Kolam ikan	0,75	0,03
6.	Lahan kritis	435,50	13,38
7.	Pekarangan	33,43	1,04
8.	Penggunaan lain	777,69	24,26
	Jumlah	3,205,77	100,00

Sumber : Kabupaten Tana Toraja

4.1.5. Flora dan Fauna

Jenis flora yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja terdiri dari dua jenis yaitu flora endemik seperti ura, nato, enau, jenis-jenis bambo, buangin, kopi arabica, terung toraja, sedangkan flora hasil budidaya seperti : cemara, padi, ubi kayu, jagung, markisa, kentang, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Mengenai fauna, sama halnya dengan flora terdiri dari dua jenis yaitu fauna endemik (babi hutan, anoa, rusa, musang, kuskus, kerbau dan lain-lain) dan fauna budidaya (kerbau belang, babi, ayam/unggas, ikan dan lain-lain)



4.1.6. Aksesibilitas

Tana Toraja dapat dijangkau dari beberapa penjuru terutama melalui darat dan udara dari Kabupaten Luwu dapat menggunakan transportasi darat dan udara, dari Kabupaten Enrekang dengan jalan darat dan dari Kabupaten Polmas melalui jalan darat. Prasarana jalan dari objek wisata Mamasa masih harus ditempuh dengan jalan kaki, sungguhpun dengan transportasi roda empat dapat ditembus lewat Kabupaten Pinrang dan Kabupten Enrekang. Sedangkan dari Makassar ke Tana Toraja dapat dijangkau dengan pesawat udara dan angkutan udara.

Transportasi ke kecamatan-kecamatan dan desa/kelurahan hampir semuanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat tetapi dengan kondisi jalan yang sebagian besar masih memprihatinkan. Situasi jalan yang rusak tersebut membuat tarif angkutan umum menjadi sangat tinggi. Para wisatawan asing yang sesekali naik angkutan umum berkali-kali menyatakan keluhannya atas kondisi jalanan yang belum baik.

Sarana dan prasarana transportasi yang ada di Tana Toraja adalah sebagai berikut :

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA TRANSPORTASI
DI TANA TORAJA

No	Klasifikasi Jalan/Jembatan	Panjang Jalanan	Jumlah Jembatan
1.	Jalan Negara/Propinsi	89,65	-
2.	Jalan Kabupaten	1,626,60	-
3.	a. Jalan Aspal 305,35 Km	1,626,60	-
	b. Jalan Pengerasan 245,00 Km	-	-
	c. Jalan Tanah 1,076,25 Km	-	-
4.	Jalan Kota	28,25	-
5.	Jalan desa	498,50	-
6.	Jembatan	-	-
	a. Jembatan beton	-	86
	b. Jembatan kayu/gantung	-	10
	c. Jembatan jalan propinsi	-	15
	Jumlah	2.243,50	153

Sumber : Kabupaten Tana Toraja

Hampir seluruh jalan sepanjang 2,243,5 Km tersebut dapat digolongkan ke dalam jalan pariwisata karena semuanya menghubungkan objek wisata yang ada di Tana Toraja.

4.2. Analisis Perkembangan Hotel pada Daerah Tingkat II Tana Toraja

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran dalam pembangunan ekonomi adalah :

- 1) Meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan seluruh rakyat yang adil dan merata.
- 2) Menetapkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan ekonomi.

Tercapainya sasaran dalam pembangunan sub sektor ekonomi yaitu terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia dan berkembang atas kekuatannya sendiri, guna menunjang masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila.

Perkembangan ekonomi adalah salah satu landasan yang memerlukan perhatian tertentu untuk berkembang dengan pesat. Berbagai macam data statistik diperlukan untuk kepentingan analisa dalam pengambilan keputusan, khususnya perencanaan pembangunan ekonomi suatu Negara/Daerah. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi adalah yang menyangkut kepariwisataan Tana Toraja. Tana Toraja mempunyai daya tarik pariwisata, hal ini dilakukan oleh karena adanya panorama dan pemandangan alam, kebudayaan, kuburan batu, serta peninggalan benda-benda kuno/bersejarah, kerajinan tangan/ukutan yang spesifik.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara merumuskan bahwa kepariwisataan perlu ditingkatkan, dengan tujuan peningkatan devisa dan memperluas lapangan kerja. Masalah kepariwisataan tidak hanya ditujukan untuk peningkatan devisa dan lapangan kerja, melainkan juga ditujukan untuk meningkatkan usaha perhotelan, sehingga berpengaruh atas pendapatan masyarakat Tana Toraja.



Untuk melihat sejauh mana pertumbuhan hotel, akan disajikan jumlah hotel yang diperoleh dari Kantor Pariwisata Daerah Tingkat II Tana Toraja yaitu :

TABEL VI
BESARNYA JUMLAH HOTEL PADA DAERAH
TINGKAT II TANA TORAJA (HOTEL BINTANG + MELATI)
TAHUN 1997 - 2001

Tahun	Hotel Berbintang (Buah)	Hotel Melati (Buah)	Total Hotel (Buah)
1997	2	19	21
1998	3	30	33
1999	4	40	44
2000	7	50	57
2001	12	58	71
Total	28	197	225

Sumber : Biro Statistik, Daerah Tingkat II Tana Toraja

Berdasarkan data jumlah hotel yang diperoleh dari Biro Penelitian Statistik (BPS) Daerah Tingkat II Tana Toraja selama 5 tahun terakhir ini (1997 - 2001) maka laju % pertumbuhan jumlah hotel dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Tahun 1998

Besarnya prosentase laju pertumbuhan jumlah hotel tahun 1998 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah :

$$\begin{aligned} \text{IP98} &= \frac{33 - 21}{21} \times 100 \% \\ &= 57,14 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka prosentase perubahan jumlah hotel selama tahun 1998 rata-rata meningkat sebesar 57,14 %

2) Tahun 1999

Besarnya prosentase laju pertumbuhan jumlah hotel untuk tahun 1999 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned} \text{IP99} &= \frac{44 - 33}{33} \times 100 \% \\ &= 33,33 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka prosentase laju pertumbuhan jumlah hotel selama tahun 1999 rata-rata meningkat sebesar 33,33 %.

3) Tahun 2000

Besarnya prosentase laju pertumbuhan jumlah hotel tahun 2000 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah :

$$\begin{aligned} \text{IP00} &= \frac{57 - 44}{44} \times 100 \% \\ &= 29,55 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka persentase laju pertumbuhan jumlah hotel untuk tahun 2000 sebesar 29,55 %.

4) Tahun 2001

Besarnya prosentase laju pertumbuhan jumlah hotel untuk tahun 2001 dapat ditentukan melalui perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned} \text{IP01} &= \frac{71 - 57}{57} \times 100 \% \\ &= 24,56 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian maka laju pertumbuhan jumlah hotel untuk tahun 2001 sebesar 24,56 %.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pertumbuhan jumlah hotel untuk lima tahun terakhir, dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

TABEL VII
PROSENTASE LAJU PERTUMBUHAN HOTEL
PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA
TAHUN 1997 - 2001

Tahun	Besarnya Jumlah Hotel (Buah)	Perubahan Jumlah Hotel	
		Buah	%
1997	21	-	-
1998	33	12	57,14
1999	44	11	33,33
2000	57	13	29,55
2001	71	14	24,56
Rata-rata		13	36,15

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari hasil analisis pertumbuhan jumlah hotel selama tahun 1997 s/d tahun 2001 menunjukkan bahwa dalam tahun 1998 jumlah hotel rata-rata meningkat sebesar 12 buah atau 57,14 %, tahun 1999 pertumbuhan hotel rata-rata meningkat sebesar 11 buah atau 33,33 %, tahun 2000 pertumbuhan hotel rata-rata meningkat sebesar 13 buah atau 29,55 %, dan tahun 2001 pertumbuhan hotel sebesar 14 buah atau 24,56 %. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan jumlah hotel selama lima tahun terakhir ini meningkat sebesar 13 buah atau 36,15 %.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah hotel khususnya pada Kabupaten Tana Toraja diakibatkan oleh karena meningkatnya arus wisatawan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL VIII
PERKEMBANGAN WISATAWAN MANCA NEGARA DAN WISATAWAN
NUSANTARA PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA
TAHUN 1997 - 2001

Tahun	Jumlah Wisatawan		Total (Orang)	Perubahan Jumlah Wisatawan
	Manca Negara (Orang)	Nusantara (Orang)		
1997	82.347	44.340	126.687	-
1998	96.315	66.498	162.813	28,52
1999	108.618	88.295	196.913	21
2000	110.310	106.067	216.377	9,89
2001	116.318	154.999	201.347	25,39
Rata-rata				21,20

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis mengenai perkembangan jumlah wisatawan dari tahun 1997 s/d tahun 2001 nampak bahwa rata-rata peningkatan jumlah wisatawan meningkat sebesar 21,20 %. Dengan perincian bahwa dalam tahun 1998 jumlah wisatawan sebesar 28,52 %, tahun 1999 sebesar 21 %, tahun 2000 sebesar 9,89 %, tahun 2001 sebesar 25,39 %.

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan adalah diakibatkan oleh meningkatnya jumlah hotel pada Daerah Tingkat II Tana Toraja, sehingga dengan meningkatnya jumlah hotel di Daerah Tingkat II Tana Toraja, maka akan mengakibatkan meningkatnya jumlah kesempatan kerja. Di mana kesempatan kerja adalah salah satu faktor utama dalam kegiatan jasa perhotelan, khususnya pada Daerah Tingkat II Tana Toraja.

4.3. Analisis Pertumbuhan Biro Perjalanan Wisata

Perkembangan kepariwisataan Tana Toraja semakin baik, hal ini dapat dilihat melalui indikator yang menunjukkan semakin meningkatnya arus wisatawan asing yang berkunjung ke Tana Toraja di samping dari pada wisatawan domestik. Peningkatan ini harus diimbangi dengan peningkatan penyediaan sarana akomodasi untuk pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan.

Salah satu akomodasi yang berpengaruh dalam kepariwisataan Tana Toraja adalah sangat ditentukan oleh adanya sarana biro perjalanan wisata. Di mana biro perjalanan wisatawan adalah sarana akomodasi yang sangat penting, dengan adanya peningkatan jumlah biro perjalanan wisatawan menyebabkan tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut sebelumnya, akan disajikan besarnya jumlah biro perjalanan wisatawan adalah sebagai berikut :

TABEL IX
 BESARNYA BIRO PERJALANAN DALAM SEKTOR
 KEPARIWISATAAN PADA DAERAH TINGKAT II TANA TORAJA
 TAHUN 1997 - 2001

Tahun	Besarnya Biro Perjalanan Wisata (buah)
1997	9
1998	12
1999	15
2000	17
2001	27
	16

Sumber : Daerah Tingkat II Tana Toraja

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas, maka % laju pertumbuhan biro perjalanan wisatawan untuk tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 sebagai berikut :

TABEL X
 BESARNYA LAJU PERTUMBUHAN BIRO PERJALANAN
 UNTUK SEKTOR PARIWISATA TAHUN 1997 - 2001

Tahun	Besarnya Biro Perjalanan Wisatawan (Buah)	Perubahan Biro Perjalanan	
		(Buah)	(%)
1997	9	-	-
1998	12	3	33,33
1999	15	3	25
2000	17	2	11,76
2001	27	10	58,82
Rata-rata		5	32,33

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil analisis mengenai prosentase laju pertumbuhan biro perjalanan menunjukkan bahwa tahun 1998 meningkat sebesar 33,33 %, tahun 1999 sebesar 25 %, tahun 2000 sebesar 11,76 %, tahun 2001 sebesar 58,82 %, sehingga rata-rata adalah sebesar 32,33 %.

4.4. Pengaruh Jumlah Hotel Dan Biro Perjalanan Terhadap Jumlah wisatawan pada Daerah Tingkat II Tana Toraja

Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah meningkatkan stabilitas ekonomi dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat disuatu daerah. Sehingga untuk mencapai aktivitas tersebut maka

berbagai usaha telah dilaksanakan, di mana bertujuan untuk memperoleh kesempatan kerja.

Banyaknya sektor usaha, dalam sektor perhotelan akan menentukan dampak positif, di mana dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi kerja untuk mengisi lowongan-lowongan pekerjaan dalam aktivitas sehingga dapat menekan pengangguran. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh antara jumlah hotel dan biro perjalanan terhadap jumlah wisatawan pada Daerah Tingkat II Tana Toraja selama tahun 1997 s/d tahun 2001 maka untuk lebih jelasnya akan disajikan melalui tabel berikut ini :

TABEL XI
HASIL MICROSTAT ATAS HOTEL, BIRO PERJALANAN TERHADAP
JUMLAH WISATAWAN



Volume	Regresi	T (DF = 1)	Probability	r^2
X1	1915,38	3,456	0,07449	0,8566
X2	2552,12	1,609	0,24898	0,5640
Constanta	67418,24			

Signifikan dengan tingkat kepercayaan 95 %
 $R = 0,99$
 $R^2 = 0,99$ F. ratio = 149,139
 Probability = 0,666
 Multiple R = 0.99
 N = 2

Sumber : Data diolah dari lampiran I

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai hotel, biro perjalanan terhadap jumlah wisatawan. Kedua variabel tersebut di atas sangat berpengaruh positif atas peningkatan jumlah wisatawan, khususnya pada Daerah tingkat II Tana Toraja.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial kedua variabel yang mempengaruhi jumlah wisatawan maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 67418,24 + 1915,38 X_1 + 2552,12X_2$$

Dimana :

- b_0 = 67418,24 merupakan nilai intercept / reciprocel
- b_1 = 1915,38 yang artinya, apabila hotel (X_1) bertambah/meningkat sebesar 1 unit maka pengaruhnya atas jumlah wisatawan perorang akan meningkat sebesar 1915 orang.
- b_2 = 2552,12 apabila perubahan biro perjalanan meningkat sebesar 1 unit maka pengaruhnya atas jumlah wisatawan akan meningkat sebesar 2552 orang.
- R^2 = 0,99 menunjukkan bahwa 99% pengaruh naik/turunnya jumlah wisatawan di Kabupaten Tana Toraja ditentukan oleh jumlah hotel dan biro perjalanan.
- r_{X_1} = 0,8566 Probabilitas = 0,07449
- r_{X_2} = 0,5640 = 0,24898

Intercept (Reciprocel) :

- r_{X_1} = 0,8566 yang artinya : hubungan antara hotel dengan jumlah wisatawan kuat dan positif, karena mendekati 1 atau dengan kata lain jika hotel meningkat, akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan sebab $r = 0,8566$.
- r_{X_2} = 0,5640 yang artinya, hubungan antara biro perjalanan dan jumlah wisatawan berpengaruh positif sebab nilai $r = 0,5640$, sehingga naik/turunnya biro perjalanan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah wisatawan.

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel, maka dilakukan uji t (uji parsial)

dengan formulasi sebagai berikut :

1. Untuk variabel X_1

$$H_0 : B_1 = 0 \text{ (tak ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_1 : B_1 > 0 \text{ (ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$df = 3 (n - 2 \text{ atau } 5 - 2)$$

$$\alpha/2 = 0,1$$

$$t_{\text{hitung}} = 3,456$$

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2) = 1,638$$

Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa pengaruh hotel (X_1) terhadap jumlah wisatawan (Y) dengan tingkat kepercayaan 95 % mempunyai pengaruh nyata, oleh karena $t_{\text{hitung}} = 3,456 > T_{\text{tabel}} (\alpha/2) (3) = 1,638$.

2. Untuk variabel X_2

$$H_0 : B_1 = 0 \text{ (tak ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$H_1 : B_1 > 0 \text{ (ada pengaruh X terhadap Y)}$$

$$df = 3 (n - 2 \text{ atau } 5 - 2)$$

$$\alpha/2 = 0,1$$

$$t_{\text{hitung}} = 1,609$$

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2) = 1,638$$

Dengan demikian, maka dapatlah dikatakan bahwa pengaruh biro perjalanan (X_2) terhadap jumlah wisatawan (Y) dengan tingkat kepercayaan 90 % tidak berpengaruh nyata, oleh karena $t_{\text{hitung}} = 1,609 < T_{\text{tabel}} 0,01 (3) = 1,638$.

Kemudian melalui pengujian F ratio dengan menggunakan analisis varians, bahwa X_1, X_2 , masing-masing mempengaruhi Y, dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang dapat ditentukan melalui persamaan berikut ini :

$$H_0 : B_1, B_2, B_3 = 0$$

$$H_a : B \neq 0, > 1, 2, 3$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa :

$$F_{hit} = 149,139$$

$$F_{tabel} = (K - 1) (n - 2) = F_{0,01} (3) (1) = 34,10$$

Oleh karena $F_{hit} = 149,139 > F_{tabel} 0,01 (3) (1) = 34,10$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y, hal ini menunjukkan bahwa perubahan naik turunnya X_1, X_2 , atas jumlah wisatawan sangat berpengaruh nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan kesimpulan diatas masalah tersebut yaitu :

1. Dari hasil analisis mengenai jumlah wisatawan selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan adalah sebesar 11,30 %. Hal ini akan dapat mempengaruhi dalam meningkatkan wisatawan yang terjadi.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan hotel dan biro perjalanan terhadap wisatawan yang menunjukkan bahwa hotel dan biro perjalanan terhadap wisatawan terhadap hubungan yang signifikan sebab r^* dan mendekati 1. Di mana naik/turunnya hotel dan biro perjalanan wisatawan akan dapat mempengaruhi dalam peningkatan arus wisatawan.
3. Sehubungan dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka perkembangan industri perhotelan mempunyai pengaruh jumlah wisatawan. Di mana dari hasil analisis kolerasi antara jumlah hotel dengan jumlah wisatawan mempunyai hubungan yang positif sebab $r = 0,8566$ yang artinya hubungan antara jumlah hotel terhadap wisatawan sangat kuat dan positif karena mendekati 1, sedangkan $r = 0,5640$, artinya perubahan jumlah biro perjalanan berpengaruh terhadap pertumbuhan wisatawan dengan kata lain, naik turunnya biro perjalanan berpengaruh positif terhadap peningkatan wisatawan.

5.2. Saran

Setelah disimpulkan hasil analisis maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

- Disarankan agar, perlunya dilakukan peningkatan objek-objek wisata, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
- Disarankan agar perlunya dilakukan penambahan biro-biro perjalanan, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan arus wisatawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bruce Herrid, 1997, Ekonomi Pembangunan, disadur oleh Ambar Tadang, Penerbit : Gramedia , Jakarta
- Dajan Anto, Pengantar Metode Statistik, jilid kedua, cetakan kedelapanbelas, Penerbit : LP3ES, Jakarta
- Instruksi Presiden Republik Indonesia, 1999, Penerbit :
- Nyoman, S. Pendit, 2000, Pariwisata Sebagai Ilmu, cetakan ketiga, Penerbit : Radlparanta
- Syamsuddin, 2002, Statistik Deskriptif, cetakan pertama, Penerbit : Muhammadiyah University Press, Surakarta
- Soewarno Adi, 1999, Kamus Istilah Pariwisata, cetakan kesatu, Penerbit : Angkasa, Bandung
- Spillane, J. James, 1997, Ekonomi Pariwisata, cetakan pertama, Penerbit : Kanisius, Yogyakarta
- Sugiyo, 1999, Metode Penelitian Administrasi, cetakan keenam, Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung
- Yoeli Oka, 1997, Penuntun Praktis Pariwisata, cetakan kesepuluh, Penerbit : Angkasa Bandung
- _____, 1998, Penuntun Praktis Pariwisata, cetakan kesepuluh, Penerbit : Angkasa, Bandung

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FILE: C:\ALVEN LABEL: UNIVERSITAS 41

NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 3

ANALISIS REGRESI DAN KORELASI

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEVI.
1	X1	45.20	19.30
2	X2	16.00	6.86
DEP. VAR.:	Y	194827.40	54734.04

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 2)	PROB.	PARTIAL R ²
X1	1915.38	554.20	3.456	.07449	.8566
X2	2552.12	1586.57	1.609	.24898	.5640
CONSTANT	67418.24				

STD. ERROR OF EST. = 6019.33

ADJUSTED R SQUARED = .99
R SQUARED = .99
MULTIPLE R = 1.00

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	11912147050.09	2	5956073525.04	149.139	6.661E-03
RESIDUAL	79873041.11	2	39936520.56		
TOTAL	11992020091.20	4			

STANDARDIZED RESIDUALS

OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	176687.000	170510.306	-3927.33	:	:
2	162813.000	161251.766	1561.77	:	:
3	196913.000	189976.823	6936.18	:	:
4	216377.000	219961.027	-3604.07	:	:
5	271347.000	272317.358	-976.56	:	:

DURBIN-WATSON TEST = 2.2160

DATA REGREST DAN KORELASI

HEADER DATA FOR: C:KALVEN LABEL: UNIVERSITAS 45
NUMBER OF CASES: 5 NUMBER OF VARIABLES: 3

	X1	X2	Y
1	21	9	126687
2	33	12	162813
3	44	15	196913
4	57	17	216377
5	71	27	271347

